

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PPKn PADA MURID KELAS V SD INPRES PANGKABINANGA
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

IKKERA ATTISSA
NIM 105401119720

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkp@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

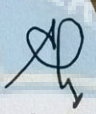
Nama : IKKERA ATTISSA
NIM : 105401119720
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

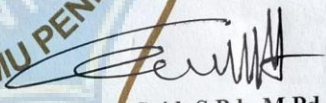
Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan

Makassar, 29 November 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd.

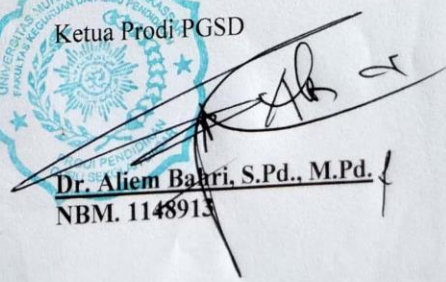

Try Gusta Said, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Ketua Prodi PGSD


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 299 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@umuh.ac.id
 Web : https://fkip.umuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ikkera Attissa NIM 105401119720**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 379 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 27 Jumadil Awal 1446 H/29 November 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 2 Desember 2024**.

Makassar, 27 Jumadil Awal 1446 H
 29 November 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. H. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.**
 2. **Dr. Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd.**
 3. **Musdalifah Syahrin, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Try Gustaf Said, S.Pd., M.Pd.**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IKKERA ATTISSA**
NIM : 105401119720
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 September 2024

Yang Membuat Pernyataan

IKKERA ATTISSA



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **IKKERA ATTISSA**
Nim : 105401119720
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 September 2024

Yang Membuat Perjanjian,

IKKERA ATTISSA

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pendedahannya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

Ikkerattissa. 2024. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Nawir dan Try Gustaf Said.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn pada murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen khususnya *Pre experimental*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 25 orang murid. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn sebelum pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 65,2. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 94,8. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar murid menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn (Sig = 0,01) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,01 < 0,05$).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Hasil belajar PPKn, Model *Problem Based Learning*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahMu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada Dr. Muhammmad Nawir, M.Pd. Pembimbing I dan Try Gustaf Said, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih penghargaan dan penghormatan kepada : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-temanku yang selalu bersamaku, dan seluruh teman-teman PGSD tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, 12 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Konsep	7
1. Model Pembelajaran	7
2. Model <i>Problem Based Learning</i>	8
3. Belajar	13
4. Hakikat Pembelajaran PPKn	17
5. Penelitian yang Relevan	21
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Desain Penelitian.....	28
E. Variable Penelitian	29
F. Definisi Operasional Variabel.....	30
G. Instrumen Penelitian.....	30
H. Teknik Pengumpulan Data	32
I. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	13
3.1	Populasi	29
3.2	Desain Penelitian	30
3.3	Standar Ketuntasan Hasil Belajar	36
4.1	Hasil Belajar PPKn Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>).....	39
4.2	Persentase Ketuntasan <i>Pretest</i>	40
4.3	Hasil Belajar PPKn Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	41
4.4	Persentase Ketuntasan <i>Posttest</i>	42
4.5	Deskripsi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Murid.....	43
4.6	Deskripsi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	45
4.7	Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	27
4.1	Diagram Hasil <i>Pretest</i>	40
4.2	Diagram Hasil <i>Posttest</i>	42



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Modul Ajar	56
2	<i>Pretest</i>	71
3	<i>Post-Test</i>	77
4	Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	83
5	Hasil Analisis Uji T.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Kegiatan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab (Hadiansyah, 2023:1). Menurut Sardiman (2020:143) “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan model pembelajaran yang tepat.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas (Dewi, 2022) tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut: (1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat membantu murid dalam memahami berbagai konsep yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konsep yang akan disampaikan ada dalam semua pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya, mata pelajaran PPKn.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Januari 2024, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil semester ganjil menunjukkan, dari 25 murid hanya 9 murid yang tuntas sedangkan 16 murid atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 53,3 dengan KKM 70. Hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran PPKn SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa masih rendah atau belum tuntas. Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena guru sering kali masih terpaku pada buku, murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan murid lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah model *Problem Based Learning* dimana pendekatan ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ialah

dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn. Pada mata pelajaran khususnya PPKn tentu ditemukan materi pelajaran yang berhubungan dengan masalah yang terjadi di sekitar kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada mata pelajaran PPKn dapat diterapkan model pembelajaran berbasis masalah atau disebut juga dengan *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada murid, mengembangkan pembelajaran aktif, keterampilan memecahkan masalah, dan didasarkan pada pemahaman (Wahyuni, 2017: 34). Pada pembelajaran dengan model PBL, murid bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah. Karakteristik masalah yang dalam pembelajaran PBL adalah masalah-masalah pembelajaran yang menarik dan menantang murid untuk dilakukan analisis dan menyelesaikannya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang menggunakan masalah bisa menjadi sarana meningkatkan peran aktif murid akan merangsang murid untuk mengumpulkan dan menganalisis data serta mampu mencari solusi penyelesaiannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PPKn murid”, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dapat diamati dari peningkatan hasil belajar murid. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar”, menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL lebih efisien dan meningkatkan

hasil belajar murid secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018) yang berjudul “Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Murid pada Pembelajaran PPKn kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa hasil belajar murid di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model PBL tergolong sangat tinggi, dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal 100 dan skor minimal adalah 76,00 dengan nilai rata-rata kelas adalah 86,06. Dengan demikian, model PBL dapat mempengaruhi hasil belajar murid di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengkajian tentang “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn pada murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar

PPKn pada murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan keilmuan pada model pembelajaran terlebih khusus pada model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid: Dapat peningkatan hasil belajar murid secara keseluruhan terutama murid yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam matapelajaran PPKn.
- b. Bagi Guru: Dapat memperbaiki dan peningkatan hasil belajar PPKn di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh murid maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.
- d. Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran PPKn baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pengertian Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Menurut Nursalam (2019:21) menyatakan bahwa model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya (Tri Gustaf Said, 2022). Menurut Fathurrohman (2020:30) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu murid mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Julaha (2022: 134) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar murid dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Artinya model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Soesilo (2021: 82) model pembelajaran merupakan cara-cara yang sudah dipersiapkan guru agar peserta didik melakukan aktivitas belajar. Model pembelajaran yang dipraktikkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien. Menurut Suprijono (2019:65) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Huda (2020:73) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk membantu murid mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik. Pada pembelajaran paradigma baru, kerangka pengembangan pembelajaran bukan model yang linear namun merupakan siklus yang berkesinambungan. Pembelajaran paradigma baru mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk

merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Ketiga komponen ini selaras dan saling mempengaruhi, keselarasan inilah yang diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran agar terjadi perbaikan dan pengembangan praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Nawir, 2022: 517). Menurut Paradina (2019: 43) *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik yang berfungsi sebagai batu loncatan untuk melakukan penyelidikan.

Sejalan dengan itu, Putri (2021: 56) *Problem Based Learning* adalah metode pengajaran dengan ciri permasalahan nyata sebagai pelajaran untuk murid belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta mendapat pengetahuan. Menurut Khotimah (2019: 159) menyatakan bahwasannya *Problem Based Learning* yang dipergunakan untuk menstimulasi murid berpikir tingkat tinggi di keadaan masalah dunia nyata, PBL dapat membuat murid untuk belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan minimal guru. Hal ini sejalan dengan itu Paratiwi (2023: 604) *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (*autentik*) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru, berpikir kritis juga dapat dijelaskan sebagai proses berpikir yang bergantung pada keterampilan dan sikap tertentu.

Menurut Eismawati (2019:8) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan murid supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar murid dan juga untuk mendorong murid mengembangkan keterampilan berpikir agar dapat berfikir lebih kritis. Khomaidah (2020:12) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode inovatif yang digunakan pada pembelajaran dan berpusat pada murid yang dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar murid.

Berdasarkan pengertian diatas, model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong murid untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut diungkapkan Mudlofir (2017: 76) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkan pengetahuan baru tersebut.
- 2) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri

peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru.

- 3) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata.
- 4) Pemecahan masalah dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.
- 5) Pemecahan masalah tidak hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran guru namun tergantung pada motivasi instrinsik peserta didik.

Selain beberapa keunggulan diatas, adapun kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Mudlofir (2017: 77) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila peserta didik tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang akan diselidiki adalah sulit, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Membutuhkan waktu untuk persiapan, apabila guru tidak mempersiapkan secara matang strategi ini, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- 3) Pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah di masyarakat atau di dunia nyata terkadang kurang, sehingga proses pembelajaran berbasis masalah terhambat oleh faktor ini.

c. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Nurwiyanti (2023) :

Tabel 2.1 Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Murid
Tahap 1 Orientasi murid kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan oleh murid • Guru memberikan motivasi kepada murid agar murid dapat terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru • Murid secara aktif menjawab dari pemecahan masalah tersebut
Tahap 2 Mengorganisasi murid untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi murid ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. • Guru membantu murid mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan oleh guru • Murid mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu murid dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu murid untuk berbagai tugas dalam kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing murid dalam menganalisis pemecahan masalah • Guru memberikan evaluasi • Guru bersama murid membuat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid menganalisis pemecahan masalah • Murid mengerjakan evaluasi • Murid membuat kesimpulan

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sardiman (2020:113) menyatakan bahwa belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Sejalan dengan itu Riyanto (2019:5) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah sikap sadar seseorang untuk berusaha mendapatkan informasi dengan tujuan merubah tingkah laku dan pemikiran berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

b. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2019:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan instruksional”. Kemudian, Jumiati (2018:14) “hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh

pembelajaran”. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut Bloom dalam Jumiati (2018:16) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memunculkan kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi sampai dengan penyesuaian. Sementara itu untuk ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa yang telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Suprijono (2020:5) bahwa hasil belajar adalah:

- 1) Informasi yang verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan

mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penerapan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberika soal-soal tes disetiap ahir siklus, afektif dan psikomotor diukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek disetiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek.

a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensinya dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil.

Menurut Zulkifli (2020:10) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu a) faktor yang berasal dari diri sendiri (jasmani, psikologis), b) faktor yang berasal dari luar (sosial, adat, serta lingkungan fisik)”.Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*) yaitu :

- a) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis, terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis, seperti perkembangan otak, disiplin dan lainnya.

2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*) yaitu :

- a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, faktor sosial juga sangat mempengaruhi hasil belajar murid misalnya cara orang tua mendidik,keadaan ekonomi dan begitupun lingkungan tempat tinggal mereka.
- b) Faktor adat istiadat yaitu adat kebiasaan, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar murid .
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar murid.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

4. Hakikat Pembelajaran PPKn

Menurut Dwitagama (2018: 1) bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab”. Menurut Djahiri (2020: 4) bahwa “PPKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan”.

Dwitagama (2018:2) bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PPKn dalam rangka “*nation and character building*”:

- 1) Pertama: PPKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara.
- 2) Kedua: PPKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para murid. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PPKn memusatkan perhatiannya pada

pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.

- 3) Ketiga: PPKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dengan menekankan pelatihan penerapan logika dan penalaran”.

Menurut Mulyasa (Rumiati, 2018:126) menyatakan bahwa “tujuan PPKn adalah membentuk watak atau karakteristik warga Negara secara baik”. Sedangkan yang menjadi tujuan pembelajaran PPKn adalah:

- 1) Membentuk proses berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup,
- 2) Mau berpartisipasi didalam segala kegiatan secara aktif dan bertanggungjawab sehingga bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,
- 3) Bisa berkembang positif dan demokratis sehingga mampu berinteraksi dengan bangsa lain serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang baik. Untuk memfasilitasi pembelajaran PPKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*).
- 4) Kelas PPKn sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PPKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui ‘mengajar demokrasi’ (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang

secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*). Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kedali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi murid sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh termasuk portofolio murid dan evaluasi diri yang lebih berbasis kelas.

Rujukan warga negara Indonesia yang baik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah UUD 1945 yang jabarannya termuat dalam TAP MPR dan Undang-undang (dalam hal ini Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjadi kiblat seluruh Program dan Sistem pendidikan). Lebih lanjut Djahiri (2018: 4) menyatakan bahwa “ landasan konstitusional di atas, maka Visi PPKn NKRI adalah lahirnya warga negara Indonesia dan kehidupan masyarakat bangsa NKRI yang religius, cerdas, demokratis dan *lawful ness*, damai, tenteram, sejahtera, modern dan berkepribadian Indonesia”. Misi yang diembannya adalah program pendidikan; yang membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistik, dan fungsional.

Pembelajaran PPKn hendaknya dimaknai memberi pembekalan pengetahuan melek politik-hukum, membina jati diri WNI berkepribadian/berbudaya Indonesia, melatih pelakonan diri/kehidupan WNI yang melek politik hukum serta berbudaya Indonesia dalam tatanan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang modern. Dari gambaran di atas maka jelas target harapan pembelajaran PPKn, yakni:

- a. Memuat bahan ajar yang utuh berupa bekal pengetahuan untuk melek politik dan hukum yang berlaku (*imperative*) dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara. Bahan ajar yang utuh mutlak harus menampilkan politik-hukum NKRI secara faktual, teoritik, konseptual dan normatif berikut isi pesan nilai dan moral serta aturan main dan tata cara pelaksanaannya. Sebagai bekal pengetahuan tidak mutlak semua hal disampaikan melainkan dipilah dan dipilih berdasarkan tiga kriteria dasar yakni: tingkat esensinya, kegunaannya dan kritis tidaknya. Hakekat isi pesan pembelajaran PPKn yang utama menurut Djahiri (2018: 5) harus memuat antara lain:

(1).Insan dan kehidupan religius, iman dan taqwa dalam semua gatra kehidupan.(2) Melek politik dan hukum, tahu atau paham hal ihwal keharusan berkehidupan berbangsa dan bernegara baik secara konstitusional maupun secara praksis/nyata (kemarin-kini dan esok hari).(3) Insan dan kehidupan demokratis yang *lawfulness* dalam NKRI dan berbudaya Indonesia.(4) Insan dan kehidupan yang cerdas, damai dan sejahtera.(5) Insan dan kehidupan yang cinta bangsa, negara, patriotik dan bela bangsa negara (hak daulat dan martabat bangsa).(6) Pergaulan dunia/antar bangsa yang bilateral dan damai”.

- b. Secara prosedural target sasaran pembelajarannya ialah penyampaian bahan ajar pilihan dan fungsional kearah membina, mengembangkan dan membentuk potensi anak didik secara dalam kehidupan murid dan lingkungannya (fisik-non fisik) sebagaimana diharapkan serta pelatihan pelakonan pemberdayaan hal tersebut dalam dunia nyata secara demokratis, humanis dan fungsional.

Pembelajaran PPKn tidak hanya mengukur kemampuan kognitif murid dalam bentuk menghafal materi-materi PPKn, namun yang lebih penting adalah pengembangan ranah afektif, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral.

Guru yang baik tentu tidak akan mengabaikan kemampuan teknis keguruan yang merupakan kunci keberhasilan profesinya, yaitu kemampuan

untuk mengelola proses pembelajaran dalam praktek yang sesungguhnya. Menurut Ali (2020: 21) bahwa “model merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi”. Sehingga, seorang guru harus menggunakan dan memilih model yang tepat dan ideal dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat dipergunakan dalam pengajaran PPKn adalah model simulasi.

Keberhasilan pembelajaran PPKn harus diikuti dengan semangat bahwa guru harus difungsionalkan menjadi "*agent of changes*" dan membelajarkan keluarga dan masyarakat, sehingga tercipta proses revitalisasi fungsi peran keluarga dan masyarakat.

5. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang mendukung atau relevan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ira (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101765 B.Setia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) nilai meanpretest kelas kontrol 38,68 dan posttest 54,56; 2) nilai meanpretest kelas eksperimen 41,65,2 dan posttest 71,32; 3) hasil uji hipotesis menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 Kelas V SDN 101765 B.Setia.
- 2) Janmariando (2023) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 5

Subtema 3 SDN 095552 Jln. Asahan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Uji Hipotesis dari hasil tes yang di berikan kepada siswa maka, di peroleh thitung = 13.072 dan ttabel = 2.056 dengan thitung > ttabel = 13.072 > 2.056 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

- 3) Paratiwi (2023) dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL memiliki dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen yang menerapkan PBL menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.
- 4) Denty (2022) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Membangun Sikap Mandiri Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada hasil nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu t hitung sebesar 1,528 dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,058 > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh model PBL terhadap sikap mandiri siswa kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Sedangkan hasil posttest skor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh thitung sebesar 3,345 dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,001 < 0,05$ artinya ada pengaruh model PBL terhadap sikap mandiri siswa di kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

- 5) Milda (2023) dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Tema 7 Subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan Kelas III di Sekolah Dasar 105332 Sei Blumai Tanjung Morawa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas III siswa di SD Negeri 105332 tergolong baik dan berhasil jika dilihat dari pemenuhannya kriteria pelaksanaan langkah pembelajaran dan juga skor yang dihasilkan guru selama proses pembelajaran.
- 6) Hadiansyah (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik menjadi 33 % pada siklus I, 53% pada siklus II, dan 80% pada siklus III. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik peserta didik kelas XI Asisten Keperawatan B SMK Negeri 2 Pelaihari.
- 7) Nelly (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas VIIA SMP YKPP Bontang”. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis penilaian tiap siklus, dimana persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I adalah 58,33%, pada siklus II menjadi .75,00%, dan pada siklus III menjadi 83,33%. Dari hasil penelitian, dapat

disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 8) Lado (2022) dengan judul "*Problem Based Learning (PBL) Using Lego in Presenting Data*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model PBL pada penyajian materi data hasil belajar siswa dinilai sangat baik. Selain itu, penting menarik ketika mahasiswa riset bersemangat menggunakan Lego sebagai media pembelajaran di kelas.
- 9) Sari (2021) dengan judul "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemensati model pembelajaran *ProblemBased Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Implikasi pada penerapan model *Problem Based Learning* yaitu, siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena dihadapkan pada permasalahan yang nyata (autentik), pembelajaran bermakna, belajar mandiri, dan pembelajaran berpusat pada siswa.
- 10) Samsudin (2021) dengan judul "*Problem Based Learning in Basic Education*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL secara umum dapat berdampak positif. Peningkatan dan pengaruh terjadi dalam penelitian yang telah dilakukan. Baik peningkatan karakteristik, keaktifan, tanggung jawab, kerjasama, kemampuan berpikir kritis, sikap bersahabat/ komunikatif, aktivitas serta hasil belajar siswa sekolah dasar. PBL sesuai dengan karakteristik di pendidikan dasar, sehingga

penggunaan PBL di pendidikan dasar patut untuk menjadi bahan pertimbangan.

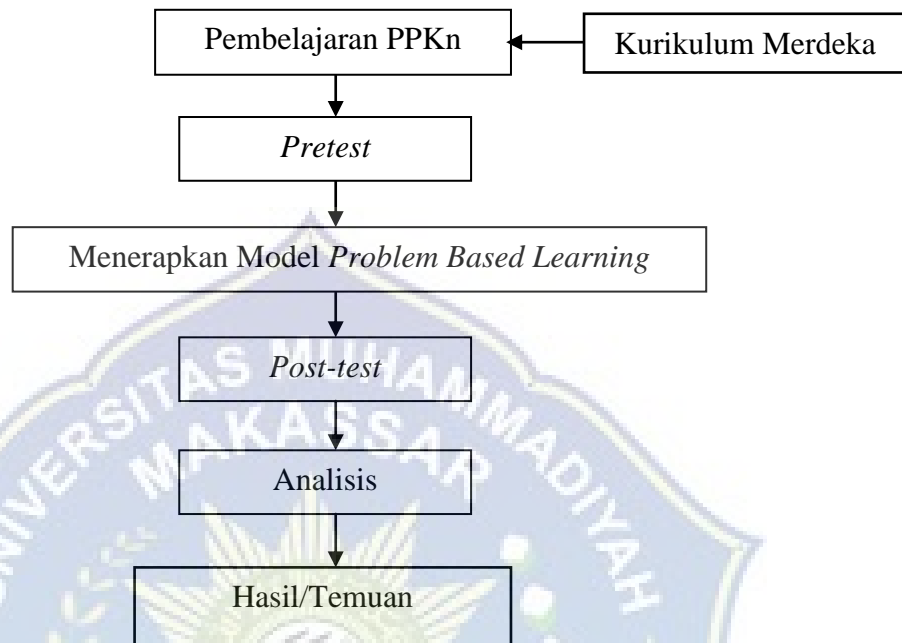
Beberapa penelitian yang relevan diatas menunjukkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, kelas, jenis dan subjek penelitian.

B. Kerangka Pikir

Kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PPKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PPKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan rendahnya hasil belajar PPKn murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena guru sering kali masih terpaku pada buku dan guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid. Sebelum pemberian perlakuan diberikan *pretest* (tes awal) pada mata pelajaran PPKn.

Model *Problem Based Learning* menuntut pro aktif murid dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian coba dideskripsikan oleh murid melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran. Setelah pemberian perlakuan

diberikan *post-test* (tes akhir) pada mata pelajaran PPKn. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn pada murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen khususnya *Pre experimental*, yaitu penelitian eksperimen yang seringkali dianggap sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya atau belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dimulai bulan bulan Maret sampai dengan Mei 2024 (semester genap tahun ajaran 2023/2024).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini memerlukan populasi untuk dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2020:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berkaitan dengan pengertian populasi, dalam penelitian yang akan dilakukan

seluruh murid di SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2023/2024 akan dijadikan populasi yang berjumlah 50 murid. Berikut ini tabel populasi penelitian.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Murid		Jumlah Murid
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	13	12	25
2	VB	15	10	25
Jumlah				50

Sumber : Data Murid SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*. *Random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2020).

Teknik *random sampling* digunakan untuk menentukan kelas sampel dengan cara undian, sehingga didapatkan sampel penelitian yaitu kelas VB SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 25 murid yang terdiri dari 15 murid laki laki dan 10 murid perempuan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs*, yaitu desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih

terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2020: 109). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.2 Desain Penelitian

$O_1 X O_2$

Keterangan:

- O_1 : Nilai *pretest*, untuk mengukur hasil tes murid kelas V sebelum diberikan perlakuan
- X : Penerapan model *Problem Based Learning*
- O_2 : Nilai *posttest*, untuk mengukur hasil tes murid kelas V setelah digunakan model *Problem Based Learning*.

(Sugiyono, 2020: 110)

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2020:128) bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*.

2. Variabel Terikat (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PPKn.

F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengajarkan murid menyelesaikan masalah melalui proses orientasi murid kepada masalah, mengorganisasi murid untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
2. Hasil belajar PPKn adalah hasil yang dilihat dari perolehan skor murid setelah mengerjakan tes objektif di akhir pembelajaran PPKn. Kemampuan yang diuji adalah aspek kognitif sebagai hasil dari pengalaman belajar murid.

G. Instrument Penelitian

Menurut Hidayati (2019: 57) bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi.

1. Lembar observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2019: 260) menyebutkan pengertian observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian disusun dalam bentuk lembar pengamatan yang berhubungan dengan bentuk penerapan model *Problem Based Learning* yang digunakan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran tersebut pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap langkah-langkah (*sintaks*) pembelajarannya. Keseluruhan butir instrumen pada lembar pengamatan ini dilihat pula dari aspek pengamatan terhadap guru dan juga pada aspek murid berdasarkan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* yang terdapat pada modul ajar yang disusun oleh peneliti.

2. Lembar Tes

Instrumen yang digunakan, yaitu tes objektif. Bentuk tes objektif tersebut adalah pilihan ganda biasa yang meliputi empat pilihan jawaban (a, b, c, atau d). Kompetensi pengetahuan yang diukur terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4) dengan dimensi pengetahuan khususnya di SD adalah pengetahuan faktual dan konseptual.

Setiap tes (tes pertama dan kedua) berbentuk pilihan ganda dimana bobot untuk 1 soal yang benar adalah 1. masing-masing terdiri atas 20 item soal. Kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2019: 274) model dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip. Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa foto, atau dokumen lain yang juga diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian istimewa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020: 308).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah murid. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar pada saat proses penelitian berlangsung.

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru pelajaran PPKn dan

partisipasi murid dalam proses pembelajaran PPKn melalui kerjasama dalam kelompok.

2. Tes Hasil Belajar PPKn

Instrumen tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest-postest* yang diberikan sebelum perlakuan dan di akhir pertemuan, bertujuan untuk mengukur hasil belajar murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar yang dapat dicapai oleh murid. Instrumen tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tetap jumlah murid kelas V dan data nilai hasil belajar sebelumnya. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan penelitian diambil dengan menggunakan lembar observasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.
- b. Data tentang kualitas pembelajaran PPKn murid diambil dengan menggunakan *pretest-postest* yang diberikan sebelum perlakuan dan di akhir pertemuan.
- c. Data mengenai tanggapan murid terhadap pembelajaran yang dilaksanakan digunakan soal refleksi.
- d. Data tentang kehadiran, keaktifan/kesungguhan murid mengikuti kegiatan belajar dengan cara pengamatan (observasi).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, Sugiyono (2020:241).

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar murid yang telah diberikan *treatment* yaitu penerapan model *Problem Based Learning*. Hasil tes murid tersebut akan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning*. Adapun analisis deskriptif yang dilakukan adalah mencari nilai rata-rata (*mean*), modus, median dan standar deviasi. Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah Skor jawaban ideal

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 84	Tinggi
3	55 – 69	Sedang
4	40 – 54	Rendah
5	0 – 39	Sangat Rendah
KKM 70		

Sumber: Kemendikbud (2017)

2. Analisis statistik inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas digunakan dengan bantuan program komputer SPSS versi 23. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari pelaksanaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis dengan uji-t adalah jika thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23,0 for, dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan (α) yang

digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn pada murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

H_1 : Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn pada murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

. Penggunaan model *Problem Based Learning* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan kembali kepada murid lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada murid. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Memberikan *pretest* berupa soal untuk mengukur hasil belajar murid sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Memberikan *posttest* berupa soal untuk mengukur hasil belajar murid setelah perlakuan dilakukan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2023. Pelaksanaan *pretest* pada tanggal 25 April 2024. Pertemuan I, II, III dan IV dilaksanakan pada tanggal 29 April, 2 Mei, 6 Mei dan 8 Mei 2024. Pelaksanaan *posttest* pada tanggal 10 Mei 2024.

a. Data Analisis Deskriptif Hasil Belajar *Pretest-Posttest*

1) Gambaran hasil belajar *pretest*

Penggambaran hasil belajar awal murid pada mata pelajaran PPKn diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh murid.

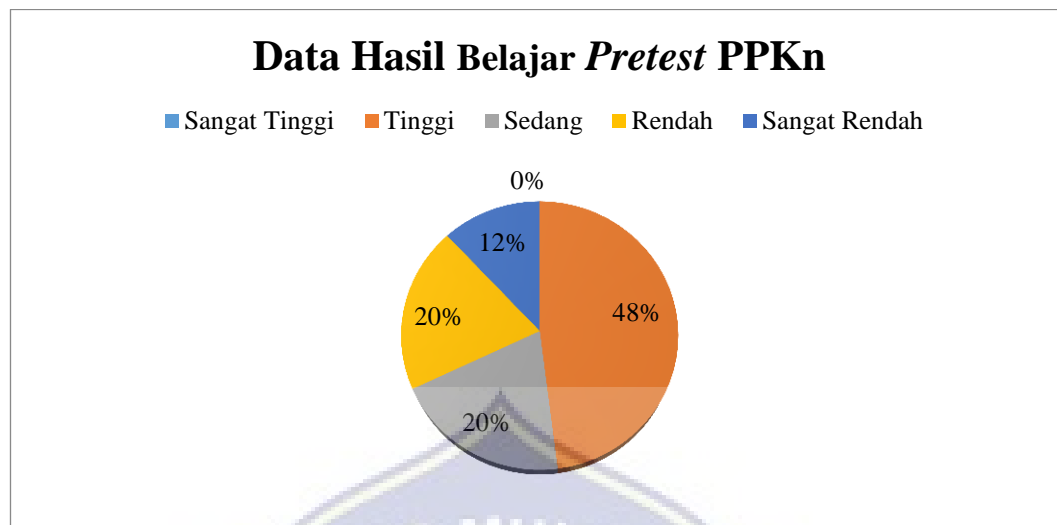
Berikut ini disajikan pada tabel 4.1 mengenai data hasil belajar *pretest* murid sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal murid setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar PPKn.

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar *Pretest* PPKn

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
2	70 – 84	Tinggi	12	48
3	55 – 69	Sedang	5	20
4	46 – 54	Rendah	5	20
5	0 – 45	Sangat Rendah	3	12
Jumlah			25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa persentase murid pada *pretest* adalah 3 orang murid atau 12% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang murid atau 20% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 20% berada pada kategori sedang, 12 orang murid atau 48% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.1: Diagram Hasil *Pretest*

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar hasil belajar PPKn murid pada *pretest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan *Pretest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	13	52
2	70 – 100	Tuntas	12	48
Jumlah			25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil belajar hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar hasil belajar PPKn diperoleh 52% dikategorikan tidak tuntas dan 48% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 12 murid dari 25 murid.

2). Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal murid pada mata pelajaran PPKn diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh murid.

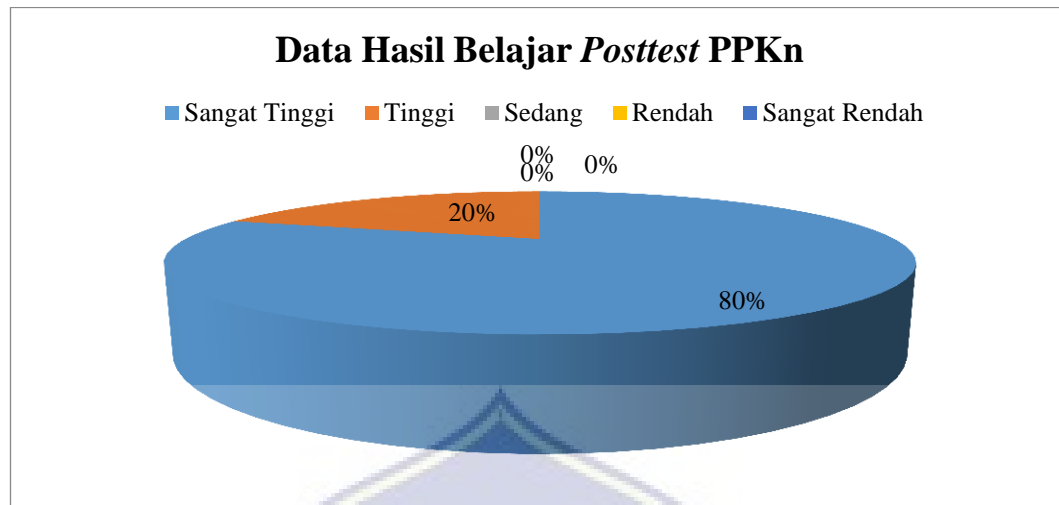
Berikut ini disajikan pada tabel 4.3 mengenai data hasil belajar *posttest* murid sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal murid setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar PPKn.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar *Posttest* PPKn

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	20	80
2	70 – 84	Tinggi	5	20
3	55 – 69	Sedang	-	0
4	46 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 45	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Sebagaimana data tabel 4.3 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* PPKn murid bahwa tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 5 orang murid atau 20% berada pada kategori tinggi dan 20 orang murid atau 80% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.2: Diagram Hasil *Posttest*

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar hasil belajar PPKn murid pada *posttest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan pada *Posttest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	-	0
2	70 - 100	Tuntas	25	96
Jumlah			25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar hasil belajar PPKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar hasil belajar PPKn diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas dan 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi pengaruh hasil belajar PPKn murid apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan model *Problem Based Learning* dan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat tinggi.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Murid

Lembar observasi murid dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas murid yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas murid selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 4.5 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Murid

No	Hal yang Diamati	Pertemuan ke-						Rata-rata (\bar{x})	Persentase
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Murid memperhatikan materi yang diajarkan.		19	20	23	25		21,8	87,2
2	Murid secara aktif menjawab dari pemecahan masalah.		19	20	23	25		21,8	87,2
3	Murid mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah.	P R E T E S T	21	22	22	25	P O S T E S T	22,5	90
4	Murid mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah.	T	19	20	23	25		21,8	87,2
5	Murid menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas.		21	22	22	25		22,5	90
6	Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan		19	20	23	25		21,8	87,2

	hasil kerjasama mereka.								
7	Murid menyimpulkan pelajaran.	21	22	22	25		22,5	90	
Jumlah								618,8	
Rata-rata								88,4 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Kriteria keberhasilan aktivitas murid dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.5 dimana persentase Murid memperhatikan materi yang diajarkan selama empat kali pertemuan sebanyak 87,2%, persentase murid secara aktif menjawab dari pemecahan masalah sebanyak 87,2%, persentase murid mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah sebanyak 90%, persentase murid mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah sebanyak 87,2%, persentase murid menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas. sebanyak 90%, dan persentase murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebanyak 87,2%, persentase murid menyimpulkan pelajaran sebanyak 90%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas murid yaitu sebanyak 88,4% murid yang aktif dalam pembelajaran hasil belajar PPKn.

c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keberhasilan pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan 24 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan

dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 4.6 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pertemuan Ke-			
		I	II	III	IV
Awal	1. Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.	4	4	4	4
	2. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan.	4	4	4	4
Inti	3. Guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan oleh murid.	3	4	4	4
	4. Guru memberikan motivasi kepada murid agar murid dapat terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut.	3	4	4	4
	5. Guru membagi murid ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang.	3	3	4	4
	6. Guru membantu murid mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah	3	3	3	4
	7. Guru mendorong murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	3	3	3	4
	8. Guru membantu murid dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu murid untuk berbagai tugas dalam kelompoknya	3	4	4	4
Penutup	9. Memberikan kesimpulan.	4	4	4	4
	10. Mengakhiri pembelajaran dengan dengan doa dan salam.	4	4	4	4
Skor Perolehan		31	37	38	40
Persentase		77,5	92,5	95	100
Rata-rata Persentase		91,2%			
Keterangan Skor : 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik					

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.4 dimana rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 91,2%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 40 dengan persentase sebanyak 77,5%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 52 dengan persentase sebanyak 92,5%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 58 dengan persentase sebanyak 95%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 64 dengan persentase sebanyak 100%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 91,2% guru aktif dalam pembelajaran hasil belajar PPKn.

d. Pengaruh Model *Problem Based Learning*

Skor yang diperoleh dari hasil penelitian berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 23.00 for Windows*. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar murid, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent samples t-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai *sig. (2-tailed) > α (0,05)* maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid) dan jika nilai *sig. (2-tailed) $\leq \alpha$ (0,05)* maka H_0 ditolak dengan syarat nilai *mean* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sebelum diberikan perlakuan (terdapat

pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid).

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

<i>Independent Samples Test</i>						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Hasil belajar PPKn	<i>Equal variances assumed</i>	.068	.918	- 2.720	70	.017
	<i>Equal variances not assumed</i>			- 2.727	69.44 7	.017

Sumber: Hasil perhitungan (Data Hasil Penelitian, 2024)

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig = 0,01) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,01 < 0,05$).

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn (Sig = 0,01) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,01 < 0,05$).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran hasil belajar PPKn dengan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid kelas V. Data penelitian ini meliputi data hasil belajar PPKn murid yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes hasil belajar PPKn. Dalam proses pembelajaran, media menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Pada *pretest* belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (2020: 111) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh murid adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh murid, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh murid. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai murid. Diawal pertemuan banyak kendala yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran antara lain murid masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Model *Problem Based Learning* dimaksudkan agar murid mampu menyelesaikan soal evaluasi hasil belajar PPKn. Hasil belajar adalah perubahan perilaku murid akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar hasil belajar PPKn murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa telah

mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar hasil belajar PPKn murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa meningkat setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Hasil belajar PPKn murid kelas V di SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang diajar melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Pada *pretest* sebesar 65,2 dan *posttest* sebesar 94,8. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest* peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir *pretest* telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada *posttest*.

Pada *posttest*, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, di mana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes

akhir *posttest*, skor rata-rata yang dicapai adalah 94 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Paratiwi (2023) menunjukkan bahwa penerapan model PBL memiliki dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen yang menerapkan PBL menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian lainnya dari Hadiansyah (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik peserta didik kelas XI Asisten Keperawatan B SMK Negeri 2 Pelaihari.

Adapun hasil penelitian ini yaitu pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi hasil belajar PPKn murid menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan model *Problem Based Learning* dapat memengaruhi hasil belajar PPKn murid menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn sebelum pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 65,2. Hasil belajar PPKn sebelum pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 94,8. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta murid menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn ($\text{Sig} = 0,01$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,01 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran jangan hanya selalu menggunakan satu media pembelajaran saja, tapi juga menggunakan model *Problem Based Learning*, sehingga murid dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi murid. Hendaknya melalui pelaksanaan model *Problem Based Learning* ini dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar PPKn murid.
3. Bagi sekolah. Hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran seperti salah satunya dengan menghadirkan penerapan model *Problem Based Learning*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, dkk. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *JurnalKajian Teknologi Pendidikan*, 2(2): 158–165.
- Ali Purwanto. (2020). *Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Denty Harmelia, Puspa Djuwita. (2022). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Membangun Sikap Mandiri Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *JP3D (Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)* Vol. 5 No. 2.
- Dewi Candri Putu Luh, I Putu Aris Pramarta, Ni Putu Venny Fatma Dewi, Anak Agung Istri Rahayu Indirayani, I Nengah Suastika. (2022). Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 2.
- Djahiri, K. (2018). *Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwitagama, D. (2018). *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Eismawati Eka. Dkk. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Mercumatika*.
- Fathurrohman & Wuri W. (2020). *Pembelajaran PPPKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hadiansyah, Adnan, Ernawati Nur. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Profesi Kependidikan Volume 4 No. 1*.
- Hidayati, A. A. (2019). *Model Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

- Kemendikbud.(2017).*Permendikbud No 020 tahun 2020 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta:kemendikbud.
- Khomaidah, S., & Koeswanti, H. D. (2020). Efektivitas Problem Based Learning Dan Guided Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.
- Jumiati Nur, Andi Sugiaty. (2018). *Pengaruh Model Inquiry Discoveri Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn Murid Kelas IV SDN 139 Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*. Jurnal Etika Demokrasi.
- Kemendikbud. (2020). Undang-undang nomor 22 Tahun 2020. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Permendikbud.
- Khotimah Husnul Agustin, Dedi Kuswandi, Sulthoni. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. *JKTP Vol 2 No (2)*.
- Lado Bestra, Chika Rahayu, Helni Indrayati. (2022). *Problem Based Learning (PBL) Using Lego in Presenting Data. Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol 6 No 2*.
- Ira Kurnia, Irsan, Daitin Tarigan, Fahrur Rozi, Imelda Free Unita Manurung (2023). Pengaruh Model *Pembelajaran Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101765 B.Setia. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 7 Nomor 2.
- Janmariando Pangaribua, Rio Parsaoran Napitupulu, Radode K. Simarmata. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 5 Subtema 3 SDN 095552 Jln. Asahan. *Journal on Education Volume 06, No. 01*.
- Julaeha Sitti & Mohamad Erihardiana. (2022). Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba*.
- Milda Verawati Ndraha, Putri juwita. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Tema 7 Subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan Kelas III di Sekolah Dasar 105332 Sei Blumai Tanjung Morawa. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol 3 No 9*.
- Mudlofir Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nawir Muhammad, Fatimah Azis, Kaharuddin, Jamuddin Arifin, Yumriani, Nursalam, Hidayah Quraisy, Irda Rosa, Nuramal, Yuyun Karlina. (2022). Pendampingan Penguatan Model Pembelajaran Paradigma Baru Bagi Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Di Kecamatan Bontonompo Selatan. *Jurnal Abdimas Indonesia Vol 2 No 4*.
- Nelly Afriani, Adnan, Sehalyana . (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas VIIA SMP YKPP Bontang. *Profesi Kependidikan Volume 3 No. 1*
- Nursalam dan Hasan. (2019). *Jurnal etika demokrasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. II . 21
- Nurwiyanti Ayu Dyah. (2023). Analisis Model *Problem Based Learning* terhadap Materi Pengkristalan dengan Media Konkret. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 3*.
- Oktaviani, Adela. (2018). Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Volume 1*.
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169 – 176.
- Paratiwi Tara, Zaka Hadikusuma Ramadhan. (2023). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research* Volume 7, Number 4.
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal Of Basic Education Studies*, 4(1), 3115 – 3125.
- Riyanto, Yatim. (2019). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Jakarta: Media Group
- Rumiati. (2018). *Pendidikan PPKn*. Universitas Lampung.
- Samsudin Nur Eka, Murniningsih, Ali Mustadi. (2021). *Problem Based Learning in Basic Education*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Vol 13 (3)*.

- Sari Iman Putu, Maria Goreti Rini Kristiantari, Ketut Alit Saputra. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran Volume 5 Nomor 3*
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Soesilo Tritjahjo Danny. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik Di SMA Dan SMK Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya Vol 37 No 2*.
- Suprijono, Agus. (2019). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta.
- Sugiyono. (2020). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. (2020). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Tri Gustaf Said. (2022). Komparasi Deiksis Bahasa Bugis Dialek Barru dengan Bahasa Makassar Dialek Lakiung. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 2, No. 3*. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/303/244>
- Triono Djonomiarjo. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol. 05 No. 01*. https://www.researchgate.net/publication/340840915_Pengaruh_Model_Problem_Based_Learning_Terhadap_Hasil_Belajar
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 7(2), 73 – 82*.
- Zulkifli, M. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

LAMPIRAN 1
MODUL AJAR



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	:Ikker Attissa
Instansi/Sekolah	: SD Pangkabinanga
Jenjang / Kelas	:SD / V
Alokasi Waktu	:2X 35 Menit (1 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran	:2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada fase ini, peserta didik mampu: Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.</p> <p>Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar</p>	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat.

	Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Jati Diri, Lingkungan, Keberagaman

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Murid:
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah murid sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Asesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<i>Problem Based Learning</i>
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan Untuk Peserta Didik Berprestasi Tinggi: YA/TIDAK • Alternatif Penjelasan, Metode, Atau Aktivitas Untuk Peserta Didik Yang Sulit Memahami Konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran:
<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan Kebudayaan • Ceramah • Diskusi • Presentasi
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Proyektor 4. kertas Koran atau benda lainnya yang dapat digunakan sebagai replika baju adat masing-masing daerah yang dihasilkan dari kreasi peserta didik.
Materi Pembelajaran
<p>Perbedaan yang hadir dalam kemajemukan masyarakat Indonesia tidak seharusnya menjadi penghalang bagi kita untuk bekerja sama dengan seluruh komponen bangsa, mengingat hal itu merupakan sebuah kebutuhan sebagai manusia. Kita tidak dapat hidup tanpa orang lain, kesadaran akan hal itulah yang membuat diri kita untuk terus berupaya menjaga hubungan baik dengan sesama apa pun latar belakang dan perbedaan yang dimiliki.</p>



Gambar 3.24 Bermain Sepak Bola

Sebagai upaya menanamkan rasa persatuan antarsesama bangsa Indonesia, kita membutuhkan semangat toleransi antarsesama, memaklumi perbedaan yang ada, serta menghargai pemikiran, keputusan atau perilaku yang berbeda menjadi syarat untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

Penanaman nilai-nilai toleransi tersebut dapat dilakukan melalui sebuah aktivitas yang akan kalian lakukan dengan menggali perbedaan apa saja yang ada dalam diri setiap manusia. Perbedaan pemikiran, agama, budaya, kebiasaan, pilihan politik, bahkan tim sepak bola favorit. Dengan tema "Beda Itu Biasa", coba kalian buat beberapa karangan kalimat dan sampaikan gagasanmu tersebut di depan teman-teman sekelasmu!

Sumber Belajar:

1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja murid

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Pembuka



Gambar 3.26 Peserta Didik Memimpin Doa

- Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

Kegiatan Inti












Gambar 3.27 Guru Mengarahkan Peserta Didik

Tahap 1. Orientasi

1. Guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan oleh murid
2. Guru memberikan motivasi kepada murid agar murid dapat terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut

Tahap 2. Mengorganisasi murid untuk belajar

1. Guru membagi murid ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6

<p>orang.</p> <p>2. Guru membantu murid mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah</p> <p>Tahap 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>1. Guru mendorong murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah</p> <p>Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>1. Guru membantu murid dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu murid untuk berbagai tugas dalam kelompoknya</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru mengapresiasi setiap tampilan kebudayaan yang disajikan oleh setiap peserta didik.</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi bersama guru terkait keberagaman dan kekayaan budaya bangsa Indonesia.</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.</p>	
<p>Pembelajaran Alternatif</p> <p>Jika terdapat kesulitan bagi guru dan peserta didik dalam mempelajari kebudayaan daerah tertentu, guru dapat mengarahkan untuk memilih daerah yang memungkinkan ditampilkan. Jika guru dan sekolah memiliki fasilitas peserta didik dapat menayangkan video ataupun lagu pengiring untuk pertunjukkan kebudayaan</p>	
<p>Pelaksanaan Asesmen</p>	
<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none">  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.  Melakukan penilaian antarteman.  Mengamati refleksi peserta didik. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none">  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none">  Presentasi  Proyek  Portofolio 	
<p>Pengayaan dan Remedial</p>	
<p>Pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none">  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada 	<p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none">  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.

<p>peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).</p> <p>📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</p> <p>📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi</p>	<p>📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.</p> <p>📖 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.</p>
--	--

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Penilaian :

Kriteria	Kriteria Penilaian			
	Baik Sekali (Skor4)	Baik (Skor3)	Kurang Baik (Skor2)	Tidak Baik (Skor1)
Kemampuan menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman				
Kemampuan merefleksikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman				
Kemampuan menyajikan hasil paparan terkait keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Refleksi Guru:		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
Refleksi Peserta Didik:		
Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Saya dapat menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Saya dapat merefleksikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Saya dapat menyajikan hasil paparan terkait keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
Tugas Penyajian Hasil Pengamatan		
Nama Penilai:		
Nama Teman yang Dinilai:		
Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Mampu menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Mampu merefleksikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman
		Mampu menyajikan hasil paparan terkait keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Gambar 3.28 Peserta Didik

Halo, peserta didik SD Kelas V, pada kegiatan pembelajaran 3 ini kalian dapat melakukan pertunjukkan kebudayaan sesuai dengan budaya dari kelompok daerahnya masing-masing. Setelah menampilkan kebudayaan daerah berupa tarian, lagu, makanan, adat istiadat tradisional dari daerahnya, kalian dapat memaparkan penjelasan mengenai karakteristik kebudayaan daerah tersebut pada tabel di bawah ini. Selamat beraktivitas!

No	Nama Kelompok	Jenis Kebudayaan	Karakteristik

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Generasi keren adalah generasi cinta damai. Perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan tidak seharusnya menjadikan kalian terpecah belah. Dalam hubungan pertemanan, kalian harus mampu untuk menjalin hubungan baik dengan siapapun tanpa membedakan perbedaan yang ada. Perbedaan yang dimiliki oleh setiap manusia, merupakan sebuah kewajaran dan menjadi sarana bagi kalian untuk dapat bekerja sama dengan prinsip saling menghargai, saling mengasihi dan saling melengkapi.



Gambar 3.30 Membaca

Glosarium

Demokrasi

Bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat

Gotong Royong

Sebuah aktivitas yang mencerminkan bekerjasama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan Kewarganegaraan Hal yang berhubungan dengan warga negara dan atau keanggotaan sebagai warga negara

Kewajiban

Segala sesuatu yang wajib dilaksanakan atau dilakukan

Hak

Segala sesuatu yang boleh dilaksanakan atau di dapatkan

Jati Diri

Suatu hal yang ada di dalam diri kita, yang meliputi karakter, sifat, watak dan kepribadian nya

Musyawarah

Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan musyawarah.

Negara

Suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independen.

Norma

Seperangkat aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku,

sikap, dan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan sebagai patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Pancasila

Dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, Pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari cita-cita hidup bangsa

Warga Negara

Penduduk sebuah negara atau bangsa berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya yang mempunyai kewajiban dan hak penuh sebagai seorang warga dari negara itu.

Daftar Pustaka:

- Alfian.(1986).*Masalah dan Prospek Pembangunan Politik Indonesia* Kumpulan Karangan .
Jakarta: Gramedia
- Budiardjo, M.(2008).*Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiman, A.(2000).*Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kaelan.(2013).*Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Kaelan.
(2002). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Latif, Y.(2015).*Negara Paripurna Hitorisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Latif, Y.(2018).*Wawasan Pancasila Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan
- Legge, J.D(1993).*Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- Lickona(2012).*Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Poesponegoro, D.dkk.(2008).*Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan Nasional.(2011).*Pembelajaran Kontekstual/dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Kemdiknas
- Winataputra, U.S. dan Budimansyah, D.(2007).*Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Ke/as*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.
- Wahab, A.A. dan Sapriya.(2011).*Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

D. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Gambar 3.28 Peserta Didik

Halo, peserta didik SD Kelas V, pada kegiatan pembelajaran 3 ini kalian dapat melakukan pertunjukkan kebudayaan sesuai dengan budaya dari kelompok daerahnya masing-masing. Setelah menampilkan kebudayaan daerah berupa tarian, lagu, makanan, adat istiadat tradisional dari daerahnya, kalian dapat memaparkan penjelasan mengenai karakteristik kebudayaan daerah tersebut pada tabel di bawah ini. Selamat beraktivitas!

No	Nama Kelompok	Jenis Kebudayaan	Karakteristik

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Generasi keren adalah generasi cinta damai. Perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan tidak seharusnya menjadikan kalian terpecah belah. Dalam hubungan pertemanan, kalian harus mampu untuk menjalin hubungan baik dengan siapapun tanpa membedakan perbedaan yang ada. Perbedaan yang dimiliki oleh setiap manusia, merupakan sebuah kewajaran dan menjadi sarana bagi kalian untuk dapat bekerja sama dengan prinsip saling menghargai, saling mengasihi dan saling melengkapi.

Glosarium

Demokrasi

Bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat

Gotong Royong

Sebuah aktivitas yang mencerminkan bekerjasama sama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan Kewarganegaraan Hal yang berhubungan dengan warga negara dan atau keanggotaan sebagai warga negara

Kewajiban

Segala sesuatu yang wajib dilaksanakan atau dilakukan

Hak

Segala sesuatu yang boleh dilaksanakan atau di dapatkan

Jati Diri

Suatu hal yang ada di dalam diri kita, yang meliputi karakter, sifat, watak dan kepribadian nya

Musyawarah

Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan musyawarah.

Negara

Suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independen.

Norma

Seperangkat aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan sebagai patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Pancasila

Dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, Pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari cita-cita hidup bangsa

Warga Negara

Penduduk sebuah negara atau bangsa berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya yang mempunyai kewajiban dan hak penuh sebagai seorang warga dari negara itu.

Daftar Pustaka:

Alfian.(1986).*Masalah dan Prospek Pembangunan Politik Indonesia* Kumpulan Karangan

Jakarta: Gramedia

Budiardjo, M.(2008).*Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Budiman, A.(2000).*Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kaelan.(2013).*Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Kaelan.

(2002). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma

Latif, Y.(2015).*Negara Paripurna Hitorisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*.

Jakarta:PT.GramediaPustakaUtama

Latif, Y.(2018). *Wawasan Pancasila Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan

Legge, J.D(1993). *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta:PT.Pustaka Utama Grafiti

Lickona(2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta:PT Bumi Aksara
Poesponegoro, D.dkk.(2008). *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka

Kementerian Pendidikan Nasional.(2011). *Pembe/ajaran Kontekstua/dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Jakarta:Kemdiknas

Winataputra, U.S.dan Budimansyah, D.(2007). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Ke/as*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.

Wahab, A.A.dan Sapriya.(2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN 2***PRETEST***

PRETEST (TES AWAL)

Nama :

Nomor absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Segala peraturan yang mengatur pergaulan bermasyarakat disebut dengan
 - A. Moral
 - B. Nilai
 - C. Norma
 - D. Hukum
2. Sikap memahami, mengerti, dan melaksanakan segala peraturan hukum yang berlaku tanpa paksaan dari manapun disebut ...
 - A. Kesadaran hukum
 - B. Sosialisasi hukum
 - C. Penegakkan hukum
 - D. Peraturan hokum
3. Setiap manusia pasti membutuhkan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Hal ini membuktikan bila manusia termasuk makhluk
 - A. Pribadi
 - B. Sosial
 - C. Beriman
 - D. Komunal
4. Manakah dari pernyataan berikut yang merupakan hukuman pokok
 - A. Pencabutan hak
 - B. Pembayaran denda
 - C. Penyitaan kekayaan
 - D. Putusan hakim
5. Contoh sikap yang mencerminkan kebersihan di lingkungan masyarakat
 - A. Membangun pos kamling bersama
 - B. Membersihkan parit bersama-sama
 - C. Menjaga keamanan kampung
 - D. Mandi sehari dua kali
6. Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai semangat bangsa kita untuk tetap ...
 - A. Terjajah
 - B. Bercerai-berai

- C. Bersatu
D. Kaya raya
7. Berikut ini adalah sikap yang harus kita bina demi perwujudan persatuan dan kesatuan Indonesia sebagai bangsa yang besar, kecuali
A. Mengembangkan sikap nasionalisme
B. Mengembangkan sikap chauvinisme
C. Mengembangkan sikap toleransi
D. Mengembangkan sikap saling menghargai antarsesama bangsa
8. Berikut ini manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di lingkungan sekolah, kecuali
A. Meningkatkan kreativitas
B. Hanya mengisi waktu luang
C. Mengasah kemampuan non-akademik
D. Mengembangkan bakat dan minat dalam bidang tertentu
9. Berikut ini adalah hal-hal yang harus dihindari sebagai generasi penerus bangsa, kecuali
A. Tawuran
B. Belajar sungguh-sungguh
C. Selalu main game online
D. Malas belajar
10. Sikap yang mencerminkan Pancasila sila ke-4 adalah
A. Gotong royong memperbaiki jalan raya
B. Tidak membeda-bedakan antara orang kaya dengan orang miskin
C. Beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing
D. Melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab
11. Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang beragam. Keberagaman yang dimiliki adalah
A. Keragaman bangsa
B. Keragaman budaya
C. Keragaman negara
D. Keragaman Pancasila
12. Ras yang mendiami wilayah Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi, dan NTB adalah
A. Ras malayan mongoloid
B. Ras melanesoid
C. Ras asiatic mongoloid
D. Ras kaukasoid

13. Apa bahasa daerah Provinsi DKI Jakarta
 - A. Sunda
 - B. Osing
 - C. Betawi
 - D. Jawa

14. Apa suku yang mendiami Provinsi Banten
 - A. Jawa
 - B. Badui
 - C. Madura
 - D. Sasak

15. Sikap yang harus kita tunjukkan untuk memahami keberagaman adalah
 - A. Sombong
 - B. Acuh tak acuh
 - C. Toleransi
 - D. Saling melukai

16. Kita harus menerima perbedaan agar kita tetap
 - A. Terpecah
 - B. Berhamburan
 - C. Berpencar
 - D. Bersatu

17. Sikap menghargai terhadap keberagaman harus dijunjung tinggi dan berada di atas kepentingan
 - A. Semua golongan
 - B. Pribadi
 - C. Umum
 - D. Partai politik

18. Sikap saling menghormati antarsuku dan budaya harus dijunjung tinggi karena dapat
 - A. Melestarikan budaya sebagai kepribadian bangsa
 - B. Merubah jati diri bangsa Indonesia dimata dunia
 - C. Menghilangkan kekuatan bangsa Indonesia
 - D. Memecah bangsa Indonesia menjadi beberapa Negara

19. Kita harus mempertahankan budaya bangsa agar tetap kukuh dengan didasari rasa
 - A. Kesadaran yang rendah dari orang lain dan dipaksa
 - B. Kesadaran dari orang lain karena adanya unsur paksaan
 - C. Kesadaran diri sendiri tanpa adanya unsur paksaan
 - D. Tanggung jawab yang rendah karena mengikuti teman

20. Dimas merayakan hari raya Idulfitri bersama dengan keluarganya. Rafi yang beragama Hindu adalah tetangga Dimas yang baik. Sebagai tetangga yang baik, Rafi harus
- A. Kesadaran yang rendah dari orang lain dan dipaksa
 - B. Kesadaran dari orang lain karena adanya unsur paksaan
 - C. Kesadaran diri sendiri tanpa adanya unsur paksaan
 - D. Tanggung jawab yang rendah karena mengikuti teman



KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. B
4. D
5. B
6. C
7. B
8. B
9. B
10. D
11. B
12. A
13. C
14. B
15. C
16. D
17. B
18. A
19. C
20. C



LAMPIRAN 3
POST-TEST



POSTTEST (TES AKHIR)

Nama :
Nomor absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Riska dan Nina berasal dari daerah yang berbeda. Riska berasal dari daerah yang bentang alamnya berupa pegunungan. Nina berasal dari daerah pesisir pantai. Keduanya memiliki kebiasaan dan budaya yang berbeda. Faktor yang menyebabkan adanya ragam budaya di antara keduanya adalah
 - A. ras asal
 - B. lingkungan geografis
 - C. latar belakang sejarah
 - D. perbedaan kepercayaan

2. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !
 - (1) Menonjolkan suku, agama, ras, dan golongan sendiri.
 - (2) Acuh tak acuh terhadap perbedaan dalam masyarakat.
 - (3) Menganggap hanya suku sendiri yang paling bagus dan suku lainnya jelek.
 - (4) Meningkatkan interaksi tanpa mempermasalahkan perbedaan.
 Sikap menghargai keragaman budaya masyarakat Indonesia ditunjukkan pada....
 - A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)

3. Perhatikan jenis-jenis keragaman berikut ini!
 - (1) Perbedaan jenis rambut
 - (2) Perbedaan pekerjaan
 - (3) Perbedaan agama
 - (4) Perbedaan warna kulit
 Perbedaan yang menunjukkan keragaman sosial ada pada nomor
 - A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (2) dan (3)
 - D. (3) dan (4)

4. Berikut ini yang bukan merupakan penyebab banyaknya suku di Indonesia adalah
- perbedaan lingkungan geografis
 - pemimpin negara
 - perbedaan agama atau kepercayaan
 - perbedaan latar belakang sejarah
5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !
- Sebagai pandangan hidup bangsa
 - Sebagai dasar ideologi negara
 - Alat pemersatu bangsa
 - Kebudayaan nasional
- Fungsi Pancasila bagi bangsa Indonesia ditunjukkan pada nomor
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (2), dan (4)
 - (1), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
6. Apabila kamu berbeda agama dengan temanmu, maka kamu harus
- memusuhinya
 - menghormatinya
 - menjauhinya
 - mengucilkannya
7. Berikut ini yang bukan merupakan contoh kegiatan yang mencerminkan pengamalan Pancasila adalah
- gotong-royong
 - musyawarah
 - kerja bakti
 - kerja sama ketika ulangan
8. Perhatikan sikap-sikap berikut ini!
- Rela berkorban
 - Berjiwa besar
 - Rendah diri
 - Besar kepala
- Sikap para pahlawan yang dapat kita teladani dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan pada nomor
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)

9. Berikut ini yang merupakan sikap menghargai keragaman di sekolah adalah ...
- bermain dengan semua teman
 - memilih teman bermain
 - bertengkar dengan teman
 - memusuhi teman yang berbeda agama
10. Indonesia terdiri atas berbagai suku, oleh karena itu kita harus memupuk rasa..
- persatuan
 - permusuhan
 - persaingan
 - perpecahan
11. Dalam kehidupan beragama seharusnya kita menghormati
- Orang yang seagama saja
 - Semua petinggi dan pimpinan agama
 - Semua orang apapun agamanya
 - Orang yang berbeda agama saja
12. Setiap senin sekolah mengadakan upacara bendera. Upacara tersebut bertujuan untuk
- Menumbuhkan sikap disiplin dan cinta Tanah Air
 - Melatih diri mengadakan upacara
 - Menciptakan kerukunan antarbangsa
 - Melatih fisik siswa
13. Kita sepatutnya menghormati pahlawan bangsa karena....
- Berjuang tanpa pamrih
 - Berperang dengan gagah dan membunuh banyak musuh
 - Bersedia merelakan nyawanya
 - Rela berkorban demi bangsa dan negaranya
14. Persatuan Indonesia menjadi salah satu dasar negara yang tercantum dalam Pancasila, yaitu sila....
- I
 - III
 - IV
 - V
15. Pembangunan pos kamling akan mudah dan cepat selesai bila warga....
- Menyumbangkan banyak uang pada ketua RT
 - Bersatu dan bekerja sama dalam membangunnya
 - Dilakukan oleh semua laki-laki paling kuat
 - Dilakukan oleh siswa-siswi SD kelas enam

16. Sebagai bangsa yang bersatu, kita harus memberi bantuan pada....
 - A. Warga yang sederhana
 - B. Warga yang seagama saja
 - C. Semua orang yang membutuhkan dari suku yang sama
 - D. Semua orang yang membutuhkan

17. Kerukunan, keserasian, dan keutuhan dalam keluarga akan tercipta bila....
 - A. Semua anggota keluarga bebas melakukan apa saja
 - B. Orang tua membuat peraturan yang ketat dan sanksi yang keras
 - C. Semua anggota keluarga saling tidak mengganggu dan menggubris
 - D. Antar anggota saling menyayangi, menghormati dan bertanggung jawab.

18. Dengan menciptakan kerukunan antar umat beragama dan menghayati Pancasila, maka akan tercipta....
 - A. Kesatuan dan keutuhan negara yang kuat dan kokoh
 - B. Keinginan bagi sebagian pihak untuk memisahkan diri dari NKRI
 - C. Menciptakan kesetiakawanan yang baik
 - D. Menciptakan persamaan kebudayaan

19. Kita tidak boleh menentang masalah suku, agama, ras, dan golongan karena....
 - A. Akan merusak ekonomi
 - B. Akan menghancurkan sistem pendidikan
 - C. Akan merusak setiap aspek kehidupan bernegara karena terjadi perpecahan
 - D. Akan menghambat pembangunan

20. Menghormati pemeluk agama lain di antaranya adalah dengan cara....
 - A. Ikut beribadah bersama mereka
 - B. Mempelajari agama mereka lalu berdiskusi
 - C. Tidak mengganggu ibadah mereka
 - D. Melarang mereka beribadah

KUNCI JAWABAN

1. B
2. D
3. C
4. B
5. A
6. B
7. D
8. A
9. A
10. A
11. C
12. A
13. D
14. B
15. B
16. D
17. D
18. A
19. C
20. C



LAMPIRAN 4
HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST*



KATEGORISASI SKOR HASIL BELAJAR MURID

Nama Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Ket	Skor	Ket
MHD	80	Tuntas	100	Tuntas
MYS	80	Tuntas	80	Tuntas
GNW	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
BSK	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
IND	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
INT	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
NCY	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
HGT	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
BNK	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
YSR	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
AIN	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
SIT	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
SAN	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
HDT	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
RKN	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
AAN	80	Tuntas	100	Tuntas
FZI	80	Tuntas	100	Tuntas
ZRH	80	Tuntas	100	Tuntas
ZNK	80	Tuntas	100	Tuntas
SAR	80	Tuntas	100	Tuntas
ANK	80	Tuntas	100	Tuntas
ANK	80	Tuntas	100	Tuntas
KRN	80	Tuntas	100	Tuntas
SBR	80	Tuntas	100	Tuntas
AYP	80	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah	1630		2370	
Rata-Rata	65,2		94,8	



LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS UJI T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Postes_Kognitif	Equal variances assumed	.068	.918	-2.720	70	.017	-6.978	2.684	-11.982	-1.735
	Equal variances not assumed			-2.727	69.447	.017	-6.978	2.687	-11.969	-1.738



AL - MIKRAJ

Jurnal Studi Islam dan Humaniora

Pascasarjana Intsitut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Website; <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>

No : 5676/LoA/AL - MIKRAJ/VIII/2024

Ponorogo, 5 Agustus 2024

Lampiran: -

Hal : Letter of Acceptance

Kepada Yth. :

**Ikkerattissa, Muhammad Nawir, Try Gustaf Said
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia**

Terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora dengan judul:

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Setelah melalui tahap peer-review serta rekomendasi editorial team, maka artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan di Jurnal AL - MIKRAJ pada Vol. 5, No. 1 (2024).

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Journal Manager

Dr. Masduki, M.S.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Akmal kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ikkerattissa

Nim : 105401119720

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Agustus 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Narshad S. Hum., M.P.
NPM. 944 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

Ikkerattissa 105401119720 Bab I

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

DENTY HARMELIA, Puspa Djuwita. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Membangun Sikap Mandiri dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu", Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, 2022
Publication

5%

2

tetiwardani.blogspot.com
Internet Source

2%

3

repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes OffExclude matches < 2%Exclude bibliography Off

Ikkera Attissa 105401119720 Bab II

ORIGINALITY REPORT		LULUS	
13%	12%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%	
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%	
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%	
4	jonedu.org Internet Source	1%	
5	id.scribd.com Internet Source	1%	
6	www.slideshare.net Internet Source	1%	
7	123dok.com Internet Source	1%	
8	es.scribd.com Internet Source	1%	
9	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1%	

Abkera Attissa 105401119720 Bab III

ORIGINALITY REPORT

10 %
SIMILARITY INDEX



0 %
PUBLICATIONS

10 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar
Student Paper **8** %

2 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source **2** %



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Skripsi Attissa 105401119720 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

1

edujavare.com
Internet Source

7%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

2%

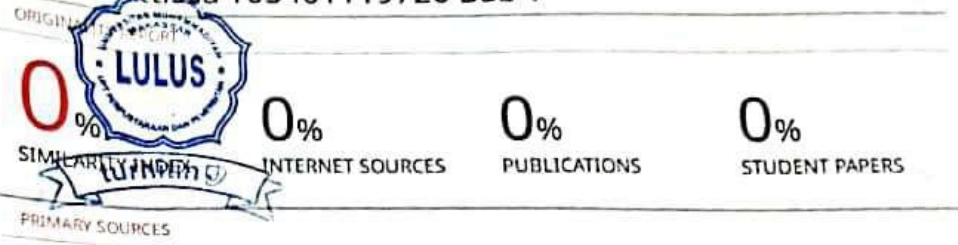
Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Ikkera Altissa 105401119720 Bab V



Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ikker Attissa
 NIM : 105401119720
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
 Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
 2. Try Gustaf Said, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Senin, 8/6 2024	Bab III Uraian paragraf	
2	Selasa, 11/6 2024	Bab IV Juga konsistensi dan puncuk; hindar kesalahan ya berulang;	
3	Jumat, 14-06-24	Masih ada koreksi di dan kesalahan komparasi	
4	Sabtu, 15-06-24	Ada 4 samar hore	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Mei 2024
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alroddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkp@unismuh.ac.id
 Web : www.fkp.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ikkera Attissa
 NIM : 105401119720
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
 Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
 2. Try Gustaf Said, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 12/06/2024	Konsisten dalam Renuisan.	
2.	Kamis 15/06/2024	Renaubahan penulisan bagian Bab IV	
3.	Senin 24/06/2024	Acc.	

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Mei 2024
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
 NBM. 1148113



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmpptsp.gowakab.go.id email: perizinan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/490/DPM-PTSP/PENELITIAN/2024
 Lampiran :
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

KepadaYth.
 kepala sekolah SD INPRES PANGKABINANGA
 KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 11439/S.01/PTSP2024 tanggal 8 Mei 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : IKKERA ATTISSA
 Tempat/Tanggal Lahir : Camba / 6 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105401119720
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Dusun Posso

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN PADA MURID KELAS V SD INPRES PANGKABINANGA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"

Selama : 10 Mei 2024 s/d 10 Juni 2024
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperfunya.

Ditandatangani di Sungguminasa, tanggal : 14 Mei 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. Bupati Gowa
 Kepala DPMPPTSP Kabupaten Gowa,



HINDRA SETIAWAN ABUAS, S.Sos, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

- Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
 2. Ketua LP3M UNISMAUH Makassar di makassar
 3. Arsip

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BNN

Dokumentasi Penelitian

Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah



Pelaksanaan Pretest (Tes Awal)



Menjelaskan Materi Pelajaran



Murid Bekerja Kelompok



Membimbing Murid



Membimbing Murid



Murid Mempresentasikan Hasil Kerjanya



Murid Mempresentasikan Hasil Kerjanya



Post-Test (Tes Akhir)



Konsultasi dengan Guru Kelas



RIWAYAT HIDUP



Ikkerja Attissa, lahir di Camba pada tanggal 06 Agustus 2002. Anak tunggal dari pasangan Alm.Supriadi dan Hj.Rahmatiah Penulis memasuki sekolah dasar di SDN 33 Ladange pada tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMPN 8 Mallawa pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017 . Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMAN 7 Maros pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya ,dan keluarga tercinta serta orang terkasih, serta teman seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”**.